

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberikan secara tepat suatu individu, keadaan, gejala atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat. Penelitian deskripsi juga mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sugiono, 2015). Penelitian ini bersifat kuantitatif, dalam pembahasannya lebih mengedepankan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh petani, pendapatan dan keuntungan yang diterima serta kelayakan usahatani bawang merah organik dan konvensional yang dilihat dari indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C), produktivitas lahan, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja. Teknik penelitian yang digunakan adalah survei mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun dan Effendi 1998).

A. Teknik Penentuan Lokasi dan Responden Penelitian

Penentuan dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan tujuan dari penelitian (Singarimbun dan Effendi 1998). Pengambilan lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Desa Selopamioro dipilih karena disana terdapat dusun yang sudah membudidayakan bawang merah dengan perlakuan organik dan konvensional. Di Desa Selopamioro terdapat 19 dusun. Dari ke-19

dusun dipilih 2 dusun yaitu Dusun Nawungan 1 untuk bawang merah dengan perlakuan organik dan Dusun Nawungan 2 untuk bawang merah konvensional.

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah dengan perlakuan organik di Dusun Nawungan 1 yang berjumlah 35 petani bawang merah dengan perlakuan organik. Penentuan responden petani bawang merah organik menggunakan teknik sensus, yaitu meneliti semua individu dalam populasi (Bungin, 2003).

Tabel 1 Petani Bawang Merah Konvensional di Desa Selopamioro

Nama Dusun	Jumlah Petani
Nawungan 2	201
Serunggo 1	30
Serunggo 2	75
Kalidadap 1	40
Kalidadap 2	175

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3, penentuan responden untuk petani bawang merah konvensional dilakukan di Dusun Nawungan 2 dengan jumlah petani paling banyak diantara dusun yang lain yaitu berjumlah 201 petani. Petani konvensional yang berjumlah 201 diambil 35 petani dalam satu dusun dengan menggunakan metode *random sampling*. Jumlah petani konvensional diambil untuk menyeimbangkan jumlah sampel petani organik.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama atau sumber asli (Rianse & Abdi, 2012). Data primer meliputi identitas petani,

budidaya bawang merah, luas lahan, penggunaan saprodi dalam produksi usahatani, hasil produksi dan penggunaan tenaga kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan menggunakan kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari aslinya. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari instansi atau lembaga seperti Badan Pusat Statistik, Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian, buku dan jurnal yang menggambarkan keadaan wilayah penelitian seperti data penduduk, perkembangan perekonomian, keadaan wilayah penelitian dan keadaan pertanian di lokasi penelitian.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Asumsi penelitian ini adalah produksi seluruhnya dijual oleh petani dan harga input dan output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan.

2. Pembatasan masalah

Data yang dikumpulkan adalah data pada musim tanam pertama di bulan Mei-Juni 2018.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, memperjelas ruang lingkup penelitian dan menghindari adanya penafsiran yang berbeda pada tulisan ini. Maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut ini:

1. Usahatani adalah suatu kegiatan petani yang mengalokasikan sumber daya yang ada, baik lahan, tenaga kerja, dan modal secara efektif dan efisien untuk

memproduksi komoditi bawang merah dan memperoleh penerimaan yang diinginkan dalam usahatani

2. Bawang merah dengan perlakuan organik adalah bawang merah yang dibudidayakan menggunakan pupuk dan pestisida organik dan tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia.
3. Bawang merah konvensional adalah bawang merah yang dibudidayakan dengan menggunakan campuran antara pupuk dan pestisida organik dan kimia.
4. Luas lahan adalah total luas lahan yang digunakan petani bawang merah yang diukur dengan satuan Hektar (ha).
5. Bibit adalah jumlah total bibit bawang merah yang digunakan petani dalam satu musim dengan satuan Kilogram (kg).
6. Alat pertanian adalah alat yang digunakan petani dalam proses produksi seperti cangkul dan sabit dinyatakan dengan satuan unit.
7. Pupuk organik adalah jumlah pupuk yang dibuat dari bahan alam dan dinyatakan dengan satuan Kilogram (kg).
8. Pupuk kimia yang digunakan yaitu pupuk padat dan cair. Pupuk padat dapat berupa urea, KCL dan NPK yang dinyatakan dengan satuan kilogram (kg) sedangkan pupuk cair dinyatakan dengan satuan mililiter (ml).
9. Pestisida merupakan bahan yang membantu dalam memberantas serangan HPT (Hama Penyakit Tanaman), jenis yang digunakan adalah pestisida padat yang dinyatakan dalam kg dan pestisida cair yang dinyatakan dalam satuan liter.
10. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali panen baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga yang diukur dengan HKO.

11. Harga input adalah harga yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh petani untuk membeli ataupun membayar jasa-jasa dalam sarana produksi usahatani, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
12. Produksi adalah bawang merah yang dihasilkan oleh petani yang dihitung dalam satuan kilogram (kg).
13. Harga Produk adalah harga bawang merah yang didapatkan petani pada satu musim dengan ukuran satuan Rupiah per Kilogram (Rp/kg).
14. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani bawang merah dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga kerja, pembelian bibit bawang merah, pupuk, biaya peralatan dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
16. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya sewa lahan milik sendiri, upah tenaga kerja, dan bunga modal yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
17. Biaya penyusutan adalah biaya yang dihitung untuk mengetahui nilai beli peralatan yang dikurangi dengan nilai sisa barang kemudian dibagi dengan nilai ekonomis alat dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
18. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah selama proses produksi untuk pembelian input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam satu kali proses produksi, dapat dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

19. Penerimaan adalah nilai produksi yang didapat dari jumlah produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
18. Pendapatan adalah hasil dari selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
20. Keuntungan adalah total penerimaan petani bawang merah dikurangi dengan biaya eksplisit dan implisit. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
21. Kelayakan usahatani bawang merah merupakan studi kelayakan untuk mengukur usahatani bawang merah dapat dikembangkan atau tidak, dengan beberapa kriteria yaitu R/C, produktivitas lahan, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

E. Teknik Analisis

1. Biaya total

Biaya total dapat diperoleh dari penjumlahan biaya eksplisit dan implisit.

Biaya total diperoleh dari :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga Jual)

Q = *Quantity* (Hasil Produksi)

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

T = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit).

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Eplicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

5. Analisis Kelayakan

Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk mengetahui R/C usahatani bawang merah organik dan konvensional dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

$R/C = Revenue Cost Ratio$

$TR = Total Revenue$ (Total Penerimaan)

$TC = Total Cost$ (Total Biaya)

Ketentuan :

Jika $R/C \geq 1$ layak untuk diusahakan

Jika $R/C < 1$ tidak layak untuk diusahakan

a. Produktivitas Lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah dapat dilihat dari perbandingan antara total pendapatan bawang merah yang telah dikurangi dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan modal sendiri dengan luas lahan usahatani bawang merah. Sehingga secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{luas lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Apabila produktivitas lahan \geq dari sewa lahan yang berlaku, maka usahatani bawang merah layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas $<$ dari sewa lahan yang berlaku maka usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Modal

Untuk menganalisis produktivitas modal usahatani bawang merah dapat dilihat dari perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan sewa lahan milik sendiri dan dikurangi nilai TKDK (HKO), dan dibagi dengan total biaya eksplisit (TEC) dikalikan dengan 100%. Nilai produktivitas modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{nilai TKDK (HKO)}}{\text{total biaya eksplisit}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Net Revenue (pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Usahatani dikatakan layak apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika produktivitas modal \geq dari tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.
2. Jika produktivitas modal $<$ dari tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja usahatani bawang merah dapat diketahui dari perbandingan antara pendapatan (NR) yang telah dikurangi dengan biaya sewa lahan sendiri dan dikurangi jumlah modal sendiri dengan penggunaan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang dinyatakan dalam HKO. Nilai produktivitas tenaga kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{jumlah TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Usahatani dikatakan layak apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai produktivitas tenaga kerja \geq upah buruh di daerah setempat, maka usahatani bawang tersebut layak diusahakan.
2. Jika nilai produktivitas tenaga kerja $<$ upah buruh di daerah setempat, maka usahatani bawang merah tersebut tidak layak diusahakan.